

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dan pedesaan saling terkait erat dan tidak terpisahkan. Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kehidupan di pedesaan Indonesia. Selain sebagai sumber penghasilan dan mata pencaharian utama bagi penduduk pedesaan, pertanian juga menyediakan bahan makanan, bahan mentah, dan sumber daya alam lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Bukhori, 2014).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal tersebut antara lain disebabkan beberapa faktor (Mardikanto T. , 2007):

1. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara.
2. Tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat.
3. Sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah.
4. Sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan.

Pertanian telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan nasional, baik melalui sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDB,

Elbarra Gifary Budiman, 2023

MINAT PEMUDA DESA MENJADI PETANI SEBAGAI ORIENTASI MATA PENCAHARIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus Di Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan melalui ekspor, dan penekanan inflasi, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dan sinergi dengan sektor lain (Departemen Pertanian, 2005). Pembangunan sektor pertanian di Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata bagi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah, dan modal (Soekartiwi, 1993). Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, karena terbukti mampu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional meskipun menghadapi tantangan krisis. Salah satu faktornya adalah penyerapan tenaga kerja yang tinggi di sektor pertanian dan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara (Badan Pusat Statistik, 2004).

Pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan, namun masih menghadapi kendala kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan adanya penurunan minat, yang disebabkan oleh pendapatan yang kurang menjanjikan dalam sektor pertanian dan pandangan sosial yang rendah terhadap profesi tersebut. Situasi ini menyebabkan penurunan minat dan keengganan pemuda untuk terlibat dalam bidang pertanian (Saparyati, 2008). Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020) menyatakan bahwa:

“Jumlah petani di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 33,4 juta orang. Adapun jumlah tersebut, petani muda di Indonesia yang berusia 20-39 tahun hanya 8% atau sekitar 2,7 juta orang, kemudian, sekitar 30,4 juta orang atau 91,5% berusia diatas 40 tahun dengan mayoritas usia mendekati 50-60 tahun. Kondisi ini kian diperparah dengan penurunan jumlah regenerasi petani muda. Dalam data yang sama, dari periode 2017 ke 2018, penurunan jumlah petani muda mencapai 415.789 orang”.

Menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2022) menyatakan bahwa pada tahun 2020, jumlah petani di Jawa Barat mencapai 3.456.276 jiwa dengan rincian jumlah petani laki-laki berjumlah 2.674.443 jiwa dan jumlah petani perempuan 781 jiwa dengan jumlah petani berumur 45-49 tahun berjumlah 36,30% petani berusia 30-44 tahun berjumlah 24,06%. Dari

Elbarra Gifary Budiman, 2023

MINAT PEMUDA DESA MENJADI PETANI SEBAGAI ORIENTASI MATA PENCAHARIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus Di Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 81,32% petani di Jawa Barat berpendidikan setara SD ke bawah. Krisis petani muda merupakan satu persoalan dari sekian banyak persoalan di sektor pertanian.

Permasalahan rendahnya partisipasi pemuda di sektor pertanian bukanlah hal baru dan telah menjadi situasi yang terus meningkat di Indonesia. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal melibatkan karakteristik individu seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, kepemilikan lahan pertanian, dan pengaruh sosialisasi keluarga. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan faktor-faktor di luar individu. Di masyarakat pedesaan, terutama di kalangan pemuda, pekerjaan sebagai petani sering kali memiliki status sosial yang rendah (Mubyanto & Kartodirdjo, 1988). Persepsi negatif atau positif terhadap profesi tersebut akan mempengaruhi motivasi pemuda dalam terlibat dalam usahatani, karena motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan yang ada.

Ketidacukupan generasi muda yang menjadi petani merupakan masalah yang mengkhawatirkan dan menimbulkan tekanan yang signifikan dalam dunia pertanian. Proses regenerasi petani dianggap ideal oleh keluarga petani dengan skema transfer kegiatan usahatani dari orang tua kepada anaknya (Ashok, Hisham, & Saleem, 2010). Regenerasi petani melibatkan transfer kegiatan usahatani dari petani kepada keturunannya tanpa campur tangan pihak luar yang menjadi petani. Proses regenerasi diukur berdasarkan dorongan yang diberikan oleh orang tua (petani) kepada keturunannya untuk melanjutkan kegiatan usahatani. Dorongan tersebut terbagi menjadi empat kategori, yaitu dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk melanjutkan kegiatan usahatani, dorongan petani dalam melibatkan anaknya untuk membantu dalam kegiatan usahatani, dorongan petani dalam memberikan pesan kepada anaknya untuk mencintai dan menikmati kegiatan pertanian, dan dorongan petani dalam mengajarkan kepada anaknya bahwa pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang mulia (Perwitasari, 2014).

Transfer pertanian merupakan langkah yang penting dalam menjaga aset kepemilikan keluarga melalui sosialisasi pertanian kepada anggota keluarga, dan hal ini juga merupakan aspek fundamental dalam keberlanjutan pertanian (Waney,

Elbarra Gifary Budiman, 2023

MINAT PEMUDA DESA MENJADI PETANI SEBAGAI ORIENTASI MATA PENCAHARIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus Di Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soemarno, & Polii, 2014). Di beberapa daerah, termasuk di pedesaan, pemuda sering dilibatkan dalam pekerjaan pertanian sejak usia dini, sehingga mereka memiliki persepsi yang khusus tentang pertanian. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dari pemerintah untuk mengubah pola pikir pemuda tentang pertanian dengan memperkenalkan konsep pertanian modern.

Desa Pasir Datar Indah terletak di Kabupaten Sukabumi dan memiliki fokus pengembangan ekonomi pada sektor pertanian. Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2022), jumlah petani di Desa Pasir Datar Indah mencapai 1.106 jiwa dengan rincian jumlah petani laki-laki 860 jiwa dan petani perempuan 246 jiwa hal tersebut menunjukkan adanya kegiatan pertanian yang signifikan di dalamnya. Petani di desa ini terlibat dalam berbagai kegiatan seperti penanaman padi, tanaman sayuran, buah-buahan, serta peternakan dan perikanan, sesuai dengan kondisi geografis dan potensi pertanian yang ada di daerah tersebut.

Peran petani di Desa Pasir Datar Indah tidak hanya berdampak pada sektor pertanian, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi banyak penduduk di desa ini, dan aktivitas petani menjadi tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan.

Desa Pasir Datar Indah memiliki luas 437,34 Ha, dengan luas lahan pertanian mencapai 346,4 Ha. Letak geografis desa ini berada di dataran tinggi, tepatnya di bawah kaki Gunung Gede Pangrango, menjadikannya daerah yang subur dan cocok untuk pertanian. Jumlah penduduk Desa Pasir Datar Indah sekitar 3.104 jiwa, terdiri dari 1.608 jiwa laki-laki dan 1.496 jiwa perempuan. Pemuda usia 15-24 tahun mencapai 615 jiwa atau sekitar 20% dari total penduduk desa.

Berdasarkan informasi dari kantor Desa Pasir Datar Indah, terdapat sekitar 1.106 petani di desa tersebut, atau sekitar 74% dari total penduduk desa. Namun, Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat adanya permasalahan yang cukup signifikan terkait rendahnya peran pemuda dalam melakukan usahatani. Fenomena ini dapat menjadi perhatian serius mengingat potensi besar yang dimiliki oleh generasi muda dalam

Elbarra Gifary Budiman, 2023

MINAT PEMUDA DESA MENJADI PETANI SEBAGAI ORIENTASI MATA PENCAHARIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus Di Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Sebagai Orientasi Mata Pencaharian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat pemuda desa menjadikan petani sebagai orientasi mata pencaharian di Desa Pasir Datar Indah?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat pemuda desa menjadi petani sebagai orientasi mata pencaharian di Desa Pasir Datar Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis minat pemuda desa menjadikan petani sebagai orientasi mata pencaharian di Desa Pasir Datar Indah.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat pemuda desa menjadikan petani sebagai orientasi mata pencaharian di Desa Pasir Datar Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki harapan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
2. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan lanjutan berdasarkan hasil

penelitian. Tujuannya adalah agar pembangunan sektor pertanian dapat berjalan dengan lancar.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah langkah-langkah konkret yang digunakan untuk mengukur dan mengoperasionalkan konsep-konsep yang terlibat dalam penelitian tersebut. Definisi operasional berfungsi untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan terukur dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Definisi operasional variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek kajian dan kemudian diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2015). Definisi operasional Dalam penelitian dengan judul "Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Sebagai Orientasi Mata Pencaharian dan Faktor-faktor mempengaruhinya: Kasus di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi":

1. Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan yang diminati seseorang, yang terus-menerus diperhatikan dengan rasa senang (Slameto, 2010). Dalam penelitian ini, minat pemuda desa menjadi petani diukur dengan menggunakan skala minat pertanian yang sudah dikembangkan sebelumnya.
2. Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda desa dalam bidang pertanian dan lingkungan pedesaan. Faktor-faktor tersebut meliputi (Anshori, 2007):
 - a. Tingkat pendidikan, yang mencakup tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemuda tersebut.
 - b. Ekonomi keluarga, yang terkait dengan pendapatan orang tua responden atau pendapatan responden sendiri jika sudah berkeluarga.

- c. Kepemilikan lahan pertanian, yang berkaitan dengan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh keluarga dalam satuan Ha, serta status kepemilikan lahan tersebut.
 - d. Sosialisasi keluarga, yang mencakup proses di mana orang tua menyampaikan nilai-nilai terkait dengan minat dalam pemilihan pekerjaan anak, yang kemudian anak menyerap nilai-nilai tersebut dalam kompleksitas sikapnya.
6. Faktor Eksternal merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda desa dan berasal dari luar sektor pertanian atau luar desa. Faktor-faktor tersebut meliputi (Anshori, 2007):
- a. Informasi dari luar desa, yang mencakup informasi tentang kondisi di luar desa yang dapat mempengaruhi keputusan generasi muda untuk meninggalkan desa dan sektor pertanian.

Definisi operasional tersebut memberikan kerangka kerja yang lebih terukur dan memungkinkan pengumpulan data yang konsisten. Hal ini penting untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan "Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Sebagai Orientasi Mata Pencaharian dan Faktor-faktor mempengaruhinya: Kasus di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi" Penelitian ini terdiri dari lima bab yang membahas topiknya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan bab ini memberikan latar belakang masalah yang mencakup gambaran umum fenomena minat pemuda menjadi petani, potensi pertanian, serta rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka pada bab ini, disajikan berbagai pendapat dan teori yang diambil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka digunakan untuk memperkuat dasar teori ilmiah yang akan digunakan dalam penelitian ini.
3. Bab III Metode Penelitian bab ini menjelaskan metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan memperoleh data

yang akan digunakan dalam penelitian. Penjelasan ini mencakup proses pengumpulan data, analisis data, serta teknik penelitian yang digunakan.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan pada bab ini, disampaikan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Temuan ini diuraikan baik secara umum maupun secara khusus sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.
5. Bab V Penutup bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian, implementasi hasil penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian lain yang serupa. Penutup ini memberikan gambaran mengenai konklusi penelitian dan saran untuk penelitian masa depan yang relevan dengan topik yang sama.

Dengan struktur bab-bab tersebut, skripsi tersebut memberikan pengantar yang jelas tentang topik penelitian, mendukung argumen dengan tinjauan pustaka yang relevan, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, menganalisis temuan penelitian, dan menyajikan kesimpulan serta rekomendasi.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
Anshori, Aruf. (2007). Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang	Persepsi Generasi Muda Pedesaan Untuk Bekerja Di Sektor Pertanian Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambarkan persepsi generasi muda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian. 2. Menganalisis hubungan antara factor-faktor internal dan eksternal generasi muda dengan persepsi generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. 	Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode <i>multistage random sampling</i> . Selain itu, metode analisis data yang digunakan adalah skala Likert.	Berdasarkan hasil penelitian, generasi muda di daerah penelitian memiliki persepsi bahwa pekerjaan di sektor pertanian tidak memberikan manfaat ekonomis yang memadai dan dianggap sulit dilakukan. Meskipun demikian, pemuda desa masih menganggap pekerjaan pertanian sebagai pekerjaan yang layak dilakukan. Mereka memandang pekerjaan di sektor pertanian sebagai cita-cita yang pantas dan menolak anggapan bahwa pertanian adalah pekerjaan yang kurang bergengsi. Pemuda desa menyadari bahwa hasil pertanian masih sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan

Elbarra Gifary Budiman, 2023

MINAT PEMUDA DESA MENJADI PETANI SEBAGAI ORIENTASI MATA PENCAHARIAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus Di Desa Pasir Datar Indah, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				masyarakat. Namun, meskipun hidup dalam lingkungan pertanian dan memiliki orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani, mereka sendiri enggan untuk menjadi petani.
Sulistyo, Eko. (2015). Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.	Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dengan Persepsi Dan Sikap Generasi Muda Pedesaan Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui persepsi generasi muda pedesaan mengenai pekerjaan di sektor pertanian. 2. Mengetahui sikap generasi muda pedesaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian. 3. Mengetahui hubungan factor-faktor sosial ekonomi generasi muda pedesaan dengan persepsi dan sikap generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian 	Dalam penelitian ini, penentuan sampel dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memungkinkan untuk menjelaskan hubungan faktor-faktor secara sistematis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bekerja sebagai petani memiliki nilai ekonomis yang rendah, karena upah yang diperoleh dari sektor pertanian hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, namun tidak mencukupi untuk keperluan lainnya. Selanjutnya, dari segi aspek sosial, generasi muda menganggap pekerjaan sebagai petani sebagai pekerjaan yang berat. Terutama dalam bidang tanaman pangan, pekerjaan ini dianggap dapat menurunkan status sosial, karena melibatkan aktivitas di lingkungan

				lumpur yang kotor, berlumpur, dan terpapar sinar matahari.
Hanief, Aulia. (2015). Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.	Respon Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Pertanian Sebagai Subsistem Agribisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis. 2. Menganalisis generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis 3. Menganalisis perilaku generasi muda terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis 	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini menggunakan instrumen skoring dengan skala Likert dan tabel silang untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda dari Dusun Karang Ampel, Desa Karang Widodoro memiliki persepsi positif terhadap pekerjaan pertanian sebagai subsistem agribisnis. Namun, ditemukan bahwa terdapat lima faktor yang tidak memiliki hubungan positif terhadap persepsi generasi muda di Dusun Karang Ampel. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, pengalaman bekerja sebagai petani, pekerjaan orang tua sebagai petani, kepemilikan lahan pertanian, dan upah pekerjaan di luar sektor pertanian.
Nurleli. (2017). Universitas Muhammadiyah	Minat Pemuda Desa Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Keluarga	1. Untuk mengetahui minat pemuda desa dalam melanjutkan kegiatan usahatani padi keluarga di	Dalam penelitian ini, digunakan metode studi kasus dengan penentuan sampel menggunakan	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebanyak 69,7% pemuda desa Pasar Lapan

Sumatera Utara. Medan		Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. 2. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor terhadap minat pemuda desa dalam melanjutkan kegiatan usahatani padi keluarga di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.	metode purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria pemuda desa berusia 17 hingga 30 tahun yang terlibat dalam usahatani padi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji rank spearman.	memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan usahatani padi keluarga. Melalui uji korelasi rank spearman, terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara minat pemuda desa dalam berusahatani padi dengan faktor lingkungan dan faktor emosional. Selain itu, terdapat tingkat hubungan yang kuat dan signifikan antara faktor sosial dengan minat pemuda desa dalam melanjutkan usahatani padi keluarga.
Atika, Nur. 2020. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar	Motivasi dan Minat Pemuda Tani Dalam Regenerasi Usaha Pertanian (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Usahatani di Desa Buttu-Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang	1. Mengetahui motivasi pemuda tani dalam regenerasi usaha pertanian di Desa Buttu-Batu, Kecamatan. Enrekang, Kabupaten. Enrekang. 2. Mengetahui minat pemuda tani dalam regenerasi usaha pertanian di Desa Buttu-Batu, Kecamatan. Enrekang, Kabupaten. Enrekang.	Penentuan sampel menggunakan metode purposive, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif	Motivasi pemuda tani dalam regenerasi usaha pertanian di Desa Buttu-Batu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal pemuda tani berada pada kategori tinggi, dengan nilai

				<p>observasi rata-rata sebesar 2,414 dan persentase rata-rata sebesar 80,468%. Sementara itu, motivasi eksternal pemuda tani berada pada kategori sedang, dengan nilai observasi rata-rata sebesar 1,8 dan persentase nilai observasi rata-rata sebesar 60,00%.</p> <p>Selanjutnya, minat pemuda tani dalam regenerasi usaha pertanian di Desa Buttu-Batu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 2,30. Namun, terdapat indikator keterlibatan yang menunjukkan kategori tinggi dalam minat pemuda tani tersebut.</p>
Peka, Mikhaela. 2021. Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana	Persepsi dan Minat Pemuda Desa Pledo Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Pledo Kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani di desa tersebut. 2. Untuk mengetahui minat pemuda terhadap pekerjaan 	Penentuan sampel menggunakan metode <i>multistage sampling</i> , menggunakan analisis kuantitatif deskriptif	Persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di desa penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 26,72, dengan skor maksimum mencapai 49%. Dari nilai

	<p>Witihama Kabupaten Flores Timur</p>	<p>sebagai petani di Desa tersebut</p> <p>3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan persepsi pemuda dengan minat pekerjaan sebagai petani di desa tersebut.</p> <p>4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda di Desa Pledo, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.</p>	<p>tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani termasuk dalam kategori "tidak baik".</p> <p>Selanjutnya, minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di desa penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 26,50, dengan skor maksimum sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani tergolong "tidak berminat".</p> <p>Terdapat hubungan yang nyata atau signifikan antara persepsi dan minat pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di desa penelitian. Semakin buruk persepsi seseorang terhadap pekerjaan sebagai petani, maka semakin tidak</p>
--	--	--	---

				<p>berminat mereka untuk melakukannya.</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan sebagai petani di Desa Pledo, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi teknologi pertanian, kosmopolitanisme, dan sosialisasi dari orang tua.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Analisis Peneliti, 2023